

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk sosial, dimana ia selalu membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, ataupun juga pendidikan dan termasuk juga rekreasi. Hal ini akan menuntut kreativitas masing - masing individu untuk berbuat dan bergerak demi terpenuhinya kebutuhan tersebut. Dari kreativitas tersebut akan menimbulkan sebuah arus putaran kehidupan yang akan menghasilkan pola-pola hubungan sosial, baik itu secara idividu maupun kelompok. Dalam hal ini ada banyak fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Sebagai salah satu contoh adalah pengusuran pedagang sampai pada terjadinya relokasi dan sampai terbentuknya sebuah interaksi yang menghasilkan pola – pola interaksi yang baru juga.

Agar interaksi yang terjalin itu berimbang, dalam berinteraksi dengan orang lain kita harus berasumsi bahwa pandangan mereka tentang situasi yang terjadi mirip dengan pandangan kita. Sedangkan interaksi sosial itu sendiri merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan tersebut tidak statis, selalu mengalami dinamika.²Pola interaksi yang dilakukan manusia bisa melalui kontak sosial dan atau dengan komunikasi (Soejono Soekanto, 1998:174). Menurut Kimbal Young dalam Taneko mengatakan bahwa interaksi sosial dapat berlangsung antara:

- a. Orang Perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang perorangan.

² Usman Kolip & Setiadi, Elly M, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kecana, 2011), Hal.62.

- b. Kelompok dengan kelompok.
- c. Orang Perorangan.

Menurut S.N. Eisenstadt (1986), interaksi sosial merupakan parameter sosial karena interaksi sosial merupakan batas - batas kelembagaan dan sosialisasi dari kolektivitas. Atribut - atribut dasar kesamaan sosial dan kebudayaan menetapkan kriteria keanggotaan kolektivitas tersebut terutama bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan suatu interaksi. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan terjadi komunikasi.³

Kampoeng Ilmu adalah salah satu tempat relokasi pedagang kaki lima (PKL), khususnya pedagang buku bekas yang ada di Jl.Semarang No. 55 Surabaya. Lebih dari itu, Kampoeng Ilmu merupakan sebuah sentra PKL yang tidak hanya berorientasi pada bisnis semata, akan tetapi ada empat pilar yang melandasi berdirinya Kampoeng Ilmu yakni pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Empat hal inilah yang membedakan antara sentra PKL Kampung Ilmu dengan sentra PKL yang lain di kota Surabaya, ada sebuah cita-cita besar yang ingin diraih. Yakni :Kampoeng Ilmu harus bisa menjadi salah satu ikon Surabaya sebagai salah satu wahana dan sarana pendidikan dengan biaya murah. Kampoeng Ilmu juga harus bisa menjadi proyek percontohan pengumpulan PKL. Mengurangi angka pengangguran, dan yang tidak kalah penting adalah menciptakan generasi intelektual-intelektual masa depan dari kalangan menengah ke bawah.

Di Surabaya Kampoeng Ilmu merupakan satu-satunya sentra PKL yang pengorganisasiannya di atur oleh otoritas PKL sendiri dengan bantuan dari Pemerintah Kota Surabaya sebagai pendamping. Sebelum Kampoeng Ilmu atau yang lebih familiar dengan sebutan KI tersebut berdiri, nama Kampoeng Ilmu sendiri sebenarnya berasal dari pemikiran pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Ada beberapa aspek yang melandasi berdirinya KI, selain sebagai tempat relokasi pedagang buku bekas, diantaranya yaitu :

³ Soleman Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), Hal.122.

- a. Secara sosial, KI ini berfungsi sebagai tempat untuk mencari nafkah bagi para pedagang.
- b. Pada aspek budaya, KI menjadi tempat pijakan masyarakat kelas menengah kebawah yang masih banyak di kota Surabaya dalam mencari buku murah dengan kualitas baik dan terjangkau.
- c. Pada aspek pendidikan, disini terjadi interaksi antara pedagang dan pembeli, ataupun orang yang akan menjual buku koleksinya, dengan harapan bisa di beli oleh orang lain sehingga ada yang meneruskan untuk membacanya dan merawatnya. Atau secara tidak langsung telah terjadi proses transfer pengetahuan melalui membaca buku tersebut.
- d. Pada aspek ekonomi, tentunya dengan kondisi yang lebih tenang di bandingkan di trotoar, diharapkan pada pedagang buku di KI bisa lebih menata pendapatannya.

Para pedagang buku bekas tersebut menjual buku dagangannya di sepanjang pinggir Jl.Semarang No. 55 tepatnya di depan stasiun pasar turi Surabaya. Namun dengan alasan pemfungsian lagi trotoar sebagai akses bagi pejalan kaki, akhirnya para pedagang buku bekas tersebut digusur oleh Pemkot Surabaya, pada tahun 2010. Para pedagang buku bekas tersebut tidak hanya tinggal diam ketika surat perintah untuk mengosongkan trotoar jalanan di Jl.Semarang No. 55 Surabaya tersebut harus bersih dari aktifitas perdagangan yang mereka lakukan, berbagai aksi mereka lakukan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat agar mereka tidak digusur. Mulai dari aksi membentangkan kain putih sepanjang 300 meter untuk dibubuhi tanda tangan pengguna jalan sebagai bentuk protes atas pengusuran yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Lahirnya ide-ide aksi tersebut jelas tidak bisa mereka lakukan sendiri, dalam proses pengusuran sampai terbentuknya kampung ilmu, ada beberapa elemen masyarakat yang terlibat diantaranya dari elemen mahasiswa, masyarakat etnis tionghoa, serikat pedagang kaki lima bubutan dan parpol. Elemen masyarakat tersebut bahu - membahu untuk mewujudkan sebuah sentra pedagang kaki lima dengan cara melakukan audiensi dengan pihak Pemkot Surabaya melalui

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Surabaya. Akhirnya mereka mendapatkan tempat untuk membangun sentra PKL tetap di Jl.Semarang, namun menempati tanah seluas 2500 m² di atas lahan tidur milik Dinas Pekerjaan Umum Kota Surabaya.

Dari fenomena sosial di atas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah pola kulture Kampoeng Ilmu jika dikaitkan dengan empat pilar yang melandasi berdirinya, dan apakah itu yang dimaksud dengan empat pilar (ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya) serta implementasinya dalam menjalankan Kampoeng Ilmu sebagai sentra PKL sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pola hubungan sosio-kultural dengan empat elemen (ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan) sebagai landasan berdirinya Kampoeng Ilmu di Jl. Semarang no. 55 kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pola hubungan sosio-kultural di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya berkaitan dengan empat pilar (ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan) sebagai landasan berdirinya Kampoeng Ilmu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan terhadap pengembangan ilmu sosiologi.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai lembaga sosial budaya dalam bidang keilmuan sosiologi.

- c. Untuk membahas hasil penelitian sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, disiplin ilmu pengetahuan, untuk menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Sosiologi, baik secara kritis maupun empiris, penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan rasa kebersamaan dalam menjalani kehidupan sosial sehari-hari.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai referensi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sebagai masyarakat sosial.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Prodi Sosiologi, dan merupakan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis.

E. Definisi Konsep

1. Sistem

sistem berasal dari bahasa Yunani yakni *systema* yang memiliki arti sehimpunan dari bagian atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur dan merupakan suatu kesatuan (Narwoko dan Suyanto, 2004:123). Dalam ilmu sosial penggunaan istilah sistem lebih merujuk pada pengertian sistem organik, yaitu sebuah sistem yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen yang lebih kecil dan memiliki kehidupan.⁴

⁴Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi, teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 81

2. Pola hubungan

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola Deteksi pola dasar disebut⁵

Hubungan bisa di maknai sebagai sebuah interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Hubungan antarindividu atau jaringan sosial yg terwujud karena interaksi antara individu tertentu.⁶

3. Sosio – cultural

Sosiokultural berasal dari dua kata yaitu sosio dan kultural, sosio berarti berhubungan dengan masyarakat dan kultural berarti berhubungan dengan kebudayaan. Jadi, sosiokultural adalah berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat.⁷

a. Proses Sosialisasi dan Enkulturasasi

Proses Sosialisasi (*socialization*) yang dimaksud adalah seluruh proses, bila seorang individu itu dari kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal dan menyesuaikan diri dengan individu-individu yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.

Sedang dalam Koentjaraningrat (1969: 120), enkulturasasi adalah proses individu melangkah melalui individu-individu sekitarnya, mempelajari dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat, norma-norma, aturan-aturan, pendirian-pendirian dan anggapan yang hidup dalam lingkungan social dan kebudayaannya.

b. Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan

Masyarakat dan kebudayaan manusia adalah salah satu hal dalam alam besar ini, dan masyarakat dan kebudayaan manusia itu pun selalu berubah tak putus-putusnya.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pola>

⁶ <http://kamusbahasaIndonesia.org/hubungan>

⁷ <http://kamusbahasaIndonesia.org/hubungan>

c. Evolusi Masyarakat dan Kebudayaan

Evolusi adalah perubahan atau pertumbuhan, perkembangan secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit (kamus besar bahasa Indonesia).

d. Inovasi

Inovasi (*innovation*) adalah proses perubahan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlampau lama.

e. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan suatu kelompok manusia dari satu tempat tinggal ke lain tempat tinggal yang baru.

f. Difusi

Difusi adalah proses persebaran dari unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu yang lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain. Proses difusi dibedakan menjadi dua, yaitu difusi intra-masyarakat dan difusi inter-masyarakat.

1. Difusi intra-masyarakat adalah persebaran dari individu ke individu di dalam batas satu masyarakat.
2. Difusi inter-masyarakat adalah persebaran dari masyarakat ke masyarakat.

g. Asimilasi

Asimilasi adalah penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar (KBBI).

Proses asimilasi itu terjadi bila:

1. Kelompok-kelompok manusia yang asal dari lingkungan-lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda.
2. Individu-individu dari kelompok-kelompok saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang cukup lama.
3. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok tadi masing-masing berubah saling menyesuaikan dari menjadi satu.

h. Akulturasi

Akulturas (*acculturation/ culture contact*) adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi; proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu.⁸

4. Kampung Ilmu

Nama Kampoeng Ilmu sendiri di ambil pada rapat awal berdirinya, mulanya di usulkan dengan nama kampoeng aksara dan kampoeng ilmu, namun karena nama kampoeng ilmu dirasa lebih baik, akhirnya nama kampoeng ilmu terpilih. Pada sisi lain, kampoeng ilmu berasal dari pemikiran pada aspek sosial budaya dan pendidikan. Secara sosial Kampoeng Ilmu ini sebagai tempat para pedagang mencari nafkah. Dari aspek budaya, Kampoeng Ilmu menjadi tempat pijakan masyarakat kelas menengah ke bawah yang masih banyak di Surabaya yang ingin mencari buku murah dengan harga terjangkau. Sedang unsur pendidikannya, tentunya di sinilah terjadi interaksi antara penjual dan pembeli ataupun orang yang menjual koleksi bukunya. Dengan harapan agar buku tersebut bisa dibeli orang sehingga orang bisa merawat dan meneruskan membaca bukunya. Atau secara tidak langsung terjadi transfer ilmu pengetahuan.⁹ Kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi secara bersama – sama dan memiliki kesadaran keanggotaan yang didasarkan pada kehendak – kehendak perilaku yang di sepakati.¹⁰ Kerumunan didefinisikan sebagai kumpulan manusia yang secara fisik adalah kompak, terbentuk secara spontan, sebagian besar anggotanya bereaksi terhadap stimuli yang sama dan menurut cara yang sama. Kerumunan selalu merupakan pengorganisasian yang bersifat sementara dan tak stabil, suatu insiden, ledakan perasaan, karena itu merupakan integrasi berdasarkan sugesti yang cepat memainkan peranan penting.¹¹

5. Empat Pilar (Ekonomi, Sosial, Budaya, Pendidikan)

a. Ekonomi

⁸ <http://yelyahchrizna.blogspot.com/2013/01/teori-belajar-bahasa-faktor.html>

⁹ <http://bappeda.jatimprov.go.id/2013/07/22/wisata-baca-bernama-kampoeng-ilmu>

¹⁰ Bruce J Cohen, *Psikologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hal.124.

¹¹ Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis Suatu Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), Hal.118.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Menurut **Abraham Maslow** ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.¹²

b. Sosial

Sosial adalah keadaan dimana terdapat keadaan orang lain. Kehadiran itu bisa nyata anda lihat dan anda rasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi. Setiap anda bertemu orang meskipun hanya melihat atau mendengarnya saja, itu termasuk situasi sosial. Aristoteles mengatakan manusia adalah makhluk sosial, karena hampir semua aspek kehidupan manusia berada dalam situasi sosial. Kehidupan bermasyarakat selalu menimbulkan hubungan antara manusia dalam suatu lingkungan kehidupan tertentu. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan manusia lain. Untuk berinteraksi dan saling memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak dapat dipenuhi sendirinya.

c. Budaya

Budaya atau berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Dalam bahasa inggris budaya disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. **Budaya** terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga **budaya**, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung

¹²http://carapedia.com/pengertian_definisi_ekonomi_menurut_para_ahli_info501.html

menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. "Citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualisme kasar" di Amerika, "keselarasan individu dengan alam" di Jepang dan "kepatuhan kolektif" di Cina. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan duniamakna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

1) Definisi Budaya

Kebudayaan bisa diartikan sebagai keseluruhan tingkahlaku dan kepercayaan yang dipelajari yang merupakan ciri anggota suatu masyarakat tertentu. Kata kunci dari definisi penjelasan tersebut adalah dipelajari, yang membedakan antara kebudayaan dengan tindak – tanduk yang merupakan warisan biologis manusia.¹³

2) Organisasi Kebudayaan

Kebudayaan disusun dengan suatu cara sistematis agar para individu atau kelompok bisa berinteraksi secara efisien. Suatu sifat kebudayaan (cultural trait) merupakan unit paling kecil dari suatu kebudayaan dan hal ini bisa saja berbentuk susunan kata – kata, suatu benda, suatu isyarat, atau juga merupakan suatu simbol. Kompleks kebudayaan adalah sekelompok sifat yang berhubungan erat satu sama lain. Lembaga ialah suatu sistem

¹³ Bruce J Cohen, *Psikologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hal.49.

hubungan sosial yang mengandung pola – pola tertentu untuk dilakukan manusia satu sama lain.¹⁴

3) Perubahan Kebudayaan

Meskipun banyak orang yang enggan melepaskan tradisi – tradisi lama, nilai – nilai, dan kebudayaan atau adat istiadat mereka sehubungan dengan kebudayaan baru, namun semua kebudayaan akan selalu mengalami perubahan penting dalam suatu periode tertentu. Cara dan kadar perubahan tersebut tentunya tidak sama. Perubahan kebudayaan terjadi pada saat munculnya sifat dan kompleksitas baru dalam satu kebudayaan yang akan merubah isi dan struktur kebudayaan tersebut. Tantangan terhadap perubahan itu sering terjadi apabila perubahan – perubahan itu ternyata menyebabkan penyimpangan besar terhadap nilai – nilai tradisional dan adat istiadat.¹⁵ Hal inilah yang nantinya akan menjadi focus dari penelitian yang akan penulis lakukan, dimana akan terjadi pergeseran kebudayaan yang di alami oleh para PKL pedagang buku bekas di Kampoeng ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya pasca terjadinya relokasi, dan siap saja yang berperan membentuk (mengkonstruk) serta memelihara budaya tersebut.

d. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan ‘pe’ dan ‘an’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, didik memiliki arti ‘memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. Sedangkan definisi pendidikan sendiri adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi dlam hal ini definisi pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik.¹⁶

ada beberapa definisi pendidikan menurut para ahli, diantaranya :

Ki Hajar Dewantara (1889 – 1959) mempunyai pendapat mengenai definisi pendidikan. Menurut Bapak pendidikan Nasional Indonesia ini pendidikan adalah “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

¹⁴*ibid*, Hal.53.

¹⁵*ibid*, Hal.58.

¹⁶<http://definisimu.blogspot.com/2012/07/definisi-pendidikan.html>

menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Sedangkan menurut Dedy Mulyana “metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk menyelesaikan masalah dan mencari jawaban dari masalah yang dijadikan objek penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian adalah suatu pendekatan ilmu untuk mengkaji objek penelitian yang diteliti”.¹⁹

¹⁷Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), Hal.4.

¹⁸Sugiyono, *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.1.

¹⁹Noeng. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Rake Serasin), Hal.15.

Peneliti memilih metode kualitatif karena dalam penelitian skripsi bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai pola hubungan sosio-kultural di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya, kaitannya dengan empat pilar (ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan).

b. Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diinginkan dan berperan sebagai sebuah partisipan dalam sebuah penelitian karna peneliti di sini menggunakan jenis penelitian lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya terhadap pekerja kaki lima (PKL) buku bekas, kaitannya dengan empat pilar (ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan).

b. Waktu Penelitian

Pengamatan pada objek penelitian sebenarnya telah dilakukan sejak awal tahun 2013.Namun untuk melakukan penelitian secara langsung dilakukan pada awal 2014 (Januari-februari).

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Peneliti harus menentukan dari siapa atau dari mana peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dan harus menentukan siapa yang berpartisipasi, dari mana, pada siapa, itu disebut sebagai subyek penelitian.

Subyek yang saya pilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima (PKL) buku bekas di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya. Dalam hal ini peneliti mengambil subyek sebagai narasumber data sebanyak lima informan kunci, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bapak budi santoso, beliau memiliki jabatan sebagai ketua umum sekaligus pedagang di Kampoeng Ilmu Jl. Semarang kota Surabaya.

- b. Bapak lutfi, beliau adalah salah satu pengurus Kampoeng Ilmu jalan Semarang no. 55 kota Surabaya dalam bidang pendidikan.
- c. Bapak Sarimin, beliau adalah anggota Kampoeng Ilmu jalan Semarang no. 55 kota Surabaya yang bertanggung jawab atas bidang budaya dan juga sebagai pedagang buku bekas.
- d. Bapak suratmin, beliau adalah ketua bidang ekonomi sekaligus pedagang buku bekas di Kampoeng Ilmu jalan Semarang no. 55 kota Surabaya.
- e. Bapak abu mutholib, beliau adalah salah satu pedagang buku bekas di Kampoeng Ilmu jalan Semarang no. 55 kota Surabaya.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penggalan sumber data penelitian memanfaatkan informan sebagai Snow-balling. Snow-balling merupakan teknik seleksi yang dianjurkan dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan teknik untuk memperoleh beberapa individual yang potensial bersedia diwawancarai. Konsekuensinya penelitian kualitatif adalah lebih menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan yang penting. Karena dalam penelitian ini ketepatan memilih akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.²⁰

b. Sumber Data

1. Sumber data premier

Sumber data premier bisa berupa data primer atau data pokok yang bisa diperoleh dengan wawancara mendalam kepada informan yang sudah ditentukan oleh

²⁰ Imam Suprayogo dkk, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal. 162 – 163.

peneliti untuk menjelaskan tentang tema penelitian. Adapun yang termasuk sumber data primer adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari informan
- b. Data hasil pengamatan serta observasi peneliti

2. data sekunder

data sekunder adalah data yang digunakan untuk menunjang data primer yang bisa saya peroleh dari pengamatan atau melakukan observasi lagi dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data sekunder ini peneliti ambil dari penelitian - penelitian terdahulu yang relevan, dan buku - buku atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini data sekunder yang dimaksudkan adalah data tentang Pedagang Kaki Lima (PKL) buku bekas di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya.

5. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tahap antara lain: Penelitian awal yang saya mulai untuk pertama kalinya dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang akan saya teliti. Setelah penelitian awal dan mengetahui gambaran awal dari situasi lingkungan. Langkah berikutnya adalah melakukan penelitian dan menggali informasi ditempat penelitian. Sedangkan langkah yang terakhir adalah penelitian lanjutan untuk menggali data lebih dalam lagi.

Dalam penelitian ini peneliti membagi tahapan penelitian menjadi empat tahap penelitian:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk

kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

2) Menentukan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di organisasi sosial masyarakat yaitu, Pedagang Kaki Lima (PKL) buku bekas di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengurus perizinan kepada pihak yang berhak dan berwenang memberikan izin untuk melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti memohon surat izin ke pihak Prodi Sosiologi, dan kemudian izin yang sudah di peroleh diserahkan kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) buku bekas di Kampoeng Ilmu Jl.Semarang No. 55 Surabaya.

4) Menentukan Narasumber Penelitian

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber penelitian dalam memperoleh data penelitian. Dalam hal ini yang dilakukan adalah proses tanya jawab atau wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan judul penelitian. Seorang informan harus mengetahui kondisi ataupun situasi dari latar belakang penelitian.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik saja akan tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan juga harus disiapkan yang terpenting disini adalah agar

peneliti sejauh mungkin sudah mempersiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun kelapangan penelitian.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang akan diteliti dilapangan.

2) Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menajalin keakrapan dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dikumpulkan dan disusun secara deskriptif dan untuk menjelaskan tema penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti menyampaikan maksudnya untuk mengumpulkan data kepada informan. Dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat, bahkan mungkin sampai sekecil – kecilnya sekalipun. Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial.²¹ Melalui observasi, peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subyek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang – orang lainnya disekitar mereka selama jangka waktu tertentu.²²

b. Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.²³

1) Wawancara Terstruktur

Adalah wawancara yang dilakukan dengan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Tak Terstruktur

²¹Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), Hal.164.

²²Deddy Mulyana, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), Hal.175.

²³*Ibid*, Hal.180.

Adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang.²⁵

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang – ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang – ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁶

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Tiga pokok persoalan yang dibahas ialah alasan dan acuan, kriteria, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

²⁴Sugiyono, *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.73 - 74.

²⁵*Ibid*, Hal.82.

²⁶*Ibid*, Hal.89.

Masing – masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri – sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut – sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing – masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.²⁷

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas empat bab dan beberapa sub - bab yang antara lain yaitu, meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam sub - bab metode penelitian menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Pemilihan Subjek Penelitian, Tahap - Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

2. BAB II KAJIAN TEORETIK

Dalam bab ini, peneliti menggunakan kajian teori Fungsional Struktural Talcoot Parsons untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti juga akan memberikan penjelasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian untuk menganalisis data agar sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan alasan kepada setiap pembaca ketika peneliti mengambil referensi dari penelitian yang terdahulu.

²⁷Lexy j. Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), Hal.344.

3. BAB III POLA HUBUNGAN SOSIO-KULTURAL DI KAMPOENG ILMU JL. SEMARANG NO. 55 SURABAYA KAITANNYA DENGAN EMPAT PILAR(SOCIAL, BUDAYA, PENDIDIKAN, EKONOMI) SEBAGAI LANDASAN BERDIRINYA

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah dianalisis dan disajikan.

- a. Profil Kampoeng Ilmu Surabaya.
- b. Pola Hubungan Sosio – Kultural di Kampoeng Ilmu Surabaya, Sebagai Sentra PKL.

Setelah itu peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data - data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan dibuat secara tertulis dan juga disertakan gambar - gambar atau tabel serta bagan yang mendukung data. Setelah itu akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang sesuai.\

4. BAB IV PENUTUP

a. Kesimpulan

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian.

b. Saran

Selain kesimpulan, peneliti juga memberikan rekomendasi atau saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.